

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian.

Usaha yang dilakukan individu maupun kelompok secara sadar yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia, hal ini disebut dengan pendidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai upaya manusia untuk memperluas cakrawala ilmu atau pengetahuannya dalam rangka membentuk sikap dan nilai.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>2</sup> Pendidikan nasional ini memiliki fungsi diantaranya yakni untuk mengembangkan kemampuan, memperluas wawasan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan nasional juga memiliki arah atau tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, memiliki pola pikir yang kritis, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 85.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI. Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2009, cet. Ke-3, 1.

yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha mulia dan luhur yang dilakukan untuk mencerdaskan anak dan mengasah ketrampilannya agar menjadi manusia yang berguna dan memiliki mutu yang tinggi bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah. Peran dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan keluarga juga memiliki andil dalam keberhasilan pendidikan. Maka dari itu, semua aspek-aspek penting dari pendidikan haruslah dipenuhi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Keluarga didefinisikan sebagai tempat awal proses sosialisasi dan tempat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana serta kasih sayang. Di dalam keluarga inilah wadah pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak berada. Interaksi yang terjadi di dalam keluarga merupakan kunci utama dalam upaya pembentukan karakter serta penanaman sikap sosial anak. Pada bidang pendidikan, keluarga merupakan pendidik pertama. Hal ini dikarenakan segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual seorang anak diperoleh dari orangtuanya. Orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memegang tanggung jawab pendidikan anak sebab secara alami, pada masa-masa awal kehidupan anak tersebut berada di tengah-tengah orangtuanya, sehingga dari kedua orang tuanya lah anak tersebut mulai mengenal pendidikannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), 98.

Dalam Islam, sudah banyak dijelaskan mengenai tuntunan dalam mendidik anak, salah satunya ada di dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>4</sup>

Dari ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa perintah untuk menjaga diri dan keluarga berada di pundak orang tua. Artinya, hal ini merupakan sebuah amanah yang besar bagi orang tua dalam menjalankan perannya untuk mendidik anak baik khususnya dalam hal pendidikan, karakter atau akhlak bagi putra-putrinya. Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah keterlibatan orangtua.

Keterlibatan orangtua ini menjadi aspek penting karena orangtua berperan dalam membangkitkan motivasi siswa ketika belajar. Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dapat membangkitkan perasaan senang, nyaman, dan *enjoy* ketika belajar. Anak yang memiliki motivasi yang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Tanjung Mas Inti), 951.

tinggi dapat dilihat dari caranya meluangkan waktu dalam belajar, biasanya anak dengan motivasi belajar yang tinggi lebih banyak meluangkan waktunya untuk belajar daripada anak dengan motivasi belajar yang pas-pasan. Selain dilihat dari cara meluangkan waktunya dalam belajar, anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat juga dilihat dari kedisiplinannya dalam mengerjakan tugas dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pengerjaan tugasnya.

Partisipasi orangtua sangatlah besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak. Totalitas sikap orangtua dalam memperhatikan segala aktivitas dalam proses transfer ilmu yang dilakukan sebagai seorang pelajar sangatlah diperlukan agar si anak memperoleh kemudahan dalam proses belajar.<sup>5</sup> Peran orangtua sangat berpengaruh dalam penerapan pembelajaran di rumah selama masa pandemi. Pengaruh yang paling terasa yakni ketika orangtua berperan sebagai motivator, minat dan motivasi anak akan meningkat bila diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengimplikasikan bakat atau potensi diri yang dikembangkan maupun dimiliki. Partisipasi orangtua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang dirancang khusus. Banyak dari orangtua yang setuju jika selama pembelajaran dilakukan dari rumah, orangtua lah yang ikut membantu mengerjakan tugas yang

---

<sup>5</sup> Hermus Hero & Maria Ermalinda Sni, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No 2, 2018, 137-138.

diberikan oleh guru.<sup>6</sup> Orangtua harus benar-benar melakukan pendampingan secara berkala agar motivasi dan dukungan yang diberikan orang tua selalu mengalir kepada anak-anaknya.<sup>7</sup> Peran orangtua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dikarenakan orangtua memegang peranan penting dalam proses pengawasan kegiatan belajar anak yang dilakukan di rumah. Apalagi setelah adanya virus covid-19 yang mengharuskan anak-anak bersekolah dengan sistem daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi membuat kebanyakan siswa mengalami penurunan motivasi untuk belajar.

SDN Muneng 1 merupakan salah satu sekolah yang memiliki *problem* mengenai motivasi siswanya yang menurun selama masa pandemi covid-19. Pembelajaran secara daring dirasa sebagai pemicu utama penurunan motivasi belajar ini. Proses pengawasan, pembimbingan serta pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi sedikit terkendala. Guru hanya bisa melakukan proses-proses tersebut lewat berbagai macam aplikasi yang ada.

Menurut bapak Effendi, S.Pd selaku kepala SDN Muneng 1 mengatakan,

“Pada masa pandemi ini, proses pembelajaran dilakukan lewat aplikasi *Whatsapp*. Tidak dilakukan di kelas, sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Hal ini berlaku bagi semua mapel,

---

<sup>6</sup> Agustien Lilawati, “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No 1, 2021, 556-557.

<sup>7</sup> Ari Susandi et.al, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains*, Vol. 6 No. 1, 2021, 89-90.

termasuk PAI juga mengikuti aturan tersebut. Untuk metode pembelajarannya, saya serahkan sepenuhnya pada para guru.”<sup>8</sup>

Dengan adanya perubahan tersebut, pastilah mulai muncul pengaruh pada proses belajar, cara belajar, hingga pada motivasi belajar peserta didik. Pengawasan terhadap berbagai hal tersebut menjadi tanggung jawab penuh orangtua yang ada di rumah. Guru tidak lagi mengawasi secara langsung dan orangtua yang menjadi penggantinya. Orangtua yang awalnya hanya menyerahkan tanggungjawab pendidikan siswa sepenuhnya pada guru, mau tidak mau dituntut untuk menjadi partner utama dalam kegiatan belajar siswa ketika di rumah. Hal inilah yang dirasakan oleh para orangtua siswa kelas bawah SDN Muneng 1, mereka yang awalnya kurang memperhatikan kegiatan belajar anak dan hanya mengikutsertakan anaknya pada lembaga bimbingan belajar, mulai berusaha untuk membimbing kegiatan belajarnya dengan lebih *intens* dan memberikan perhatian lebih kepada proses belajarnya ketika di rumah.

Seiring berjalannya waktu dan mulai melandainya kasus pandemi yang ada di Indonesia, kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas mulai diselenggarakan setelah pembelajaran daring berlangsung selama kurang lebih 2 tahun.

Menurut ibu Nilam Pratiwi Cahya Hardianti selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Muneng 1 mengatakan,

---

<sup>8</sup> Bapak Effendi, Kepala SDN Muneng 1, 14 Oktober, 2021, Jam 09.30.

“Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi dulu dilakukan secara daring lewat *Whatsapp*. Seiring berjalannya waktu, ada kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas, dan akhirnya kami para guru sudah bisa melakukan kegiatan pembelajaran di kelas seperti biasanya. Untuk keadaan anak-anaknya, kebanyakan masih terbawa kebiasaan selama daring. Banyak yang belum bisa fokus selama pembelajaran, apalagi yang kelas 1,2, dan 3.”<sup>9</sup>

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka pasca daring ini, peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar dari peserta didik. Apalagi pada peserta didik yang berada di kelas bawah yakni siswa kelas 1, 2, dan 3 yang umurnya berkisar antara 6-9 tahun. Mereka membutuhkan peran-peran orang tua di atas dengan tingkat intensitas yang lebih ekstra. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti peran orangtua dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar PAI siswa kelas bawah pasca daring di SDN Muneng 1.

## **B. Fokus Penelitian.**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar PAI siswa kelas bawah pasca daring di SDN Muneng 1?

---

<sup>9</sup> Ibu Nilam Pratiwi Cahya Hardianti, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Muneng 1, 14 Oktober, 2021, Jam 10.30 WIB.

2. Bagaimana peran orangtua sebagai motivator dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar PAI siswa kelas bawah pasca daring di SDN Muneng 1?
3. Bagaimana peran orangtua sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar PAI siswa kelas bawah pasca daring di SDN Muneng 1?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran orangtua sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar PAI siswa kelas bawah pasca daring di SDN Muneng 1.
2. Mengetahui peran orangtua sebagai motivator dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar PAI siswa kelas bawah pasca daring di SDN Muneng 1.
3. Mengetahui peran orangtua sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar PAI siswa kelas bawah pasca daring di SDN Muneng 1.

### **D. Kegunaan Penelitian.**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis, hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi/rujukan bagi pihak yang berkepentingan mengenai peran orangtua dalam belajar siswa khususnya memotivasi belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis.

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar PAI anak kelas bawah di SDN Muneng 1, Purwoasri Kediri.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orangtua siswa dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya kepada anak, serta mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar PAI anak.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru PAI dalam memberikan pemahaman bagi orangtua siswa mengenai pentingnya motivasi yang diberikan kepada siswa terutama pada mata pelajaran PAI dan pada siswa kelas bawah sekolah dasar.

## **E. Penelitian Terdahulu.**

Dalam melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Kembali Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas Bawah Pasca Daring di SDN Muneng 1, Purwoasri Kediri”, penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian yang memiliki relevansi sebagai bahan acuan dan perbandingan sehingga

penelitian yang dilakukan akan menjadi baik dan bisa dipertanggung jawabkan. Tinjauan yang penulis ambil adalah:

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1.	Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni.	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang	Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Sama-sama meneliti mengenai motivasi belajar.
2.	Agustien Lilawati	Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi.	Penelitian ini berfokus pada aspek motivasi belajar PAI yang dimiliki siswa kelas bawah.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	Ari Susandi, dkk	Peran Orang Tua	Penelitian ini	Sama-sama

		dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.	berfokus pada motivasi belajar siswa pasca penerapan pembelajaran daring akibat pandemi.	meneliti mengenai motivasi belajar siswa SD.
--	--	--	---	--